BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ialah upaya untuk menampilkan data-data dari hasil penelitian agar dapat dipahami oleh pembaca. Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sesuai dengan judul skripsi peneliti, yaitu Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlaqul Karimah maka laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian:

1. Strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlaqul karimah di MTsN 4 Blitar ?
2. Faktor pendukung Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlaqul karimah di MTsN 4 Blitar ?
3. Hambatan Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlaqul karimah di MTsN 4 Blitar ?

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar adalah salah satu madrasah adiwiyata yang mengedepankan pentingnya pendidikan akhlak. Terdapat pada misi madrasah point 3 yang berbunyi membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesama makhluk. Begitu juga visi yang dimiliki madrasah ialah terbentuknya insan cerdas, terampil, bertakwa, unggul dalam

IPTEK dan berbudaya lingkungan sehat dengan berpijak pada budaya bangsa.[1]

Gambar 4.1

Dokumentasi Visi Misi MTsN 4 Blitar[2]

1. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlaqul karimah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar sudah menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan pendidikan. Dikarenakan kurikulum 2013 berfokus pada peningkatan karakter generasi muda yang mulai saat ini dipersiapkan untuk

[1] Observasi pada tanggal 18 September 2019
[2] Dokumentasi Visi dan Misi MTsN 4 Blitar diambil pada tanggal 18 Sepember 2019

mengatasi tantangan jaman yang akan datang. Di dunia pendidikan tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu saja terlebih guru akidah akhlak memiliki tugas yang lebih penting yaitu mendidik anak agar berakhlakul karimah. Menjadi guru akidah akhlak mempunyai tanggung jawab yang besar, karena mata pelajaran ini menyangkut realita dalam kehidupan sehari-hari dan guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas. Untuk membentuk akhlakul karimah tentunya diperlukan strategi atau cara, strategi guru dalam proses belajar merupakan cara pembelajaran yang akan membuat peserta didik mudah dalam mempelajari atau memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana dijelaskan hasil wawancara dengan Bapak Saiq Saiful Anam, S.Psi:[3]

> "Strategi pembelajaran ialah tahap-tahap atau suatu pola kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang kita harapkan dalam suatu pembelajaran tersebut."

Pendapat diatas sama seperti yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Anik Nurhajati, M.Pd, dalam wawancara sebagai berikut:[4]

> "Strategi pembelajaran ialah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa selama menerima dan memahami materi pembelajaran."

[3] Wawancara dengan Guru BK MTsN 4 Blitar di ruang BK pada tanggal 23 September 2019 pukul 10.00

[4] Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 4 Blitar di ruangan kepala sekolah pada tanggal 24 September 2019 pukul 11.00

Hasil paparan data diatas peneliti dapat mengetahui bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Penelitian ini memfokuskan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak yaitu Bu Zumrotus Solikah S.Ag dalam membentuk akhlakul karimah di MTsN 4 Blitar. Pembentukan akhlak dilakukan karena akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (*muktasabah*), bukan terjadi dengan sendirinya. Pembentukan akhlak di MTsN 4 Blitar sangatlah diutamakan karena sesuai dengan misinya yakni membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesama makhluk. Tujuan mempelajari akhlak yaitu dengan ilmu akhlak diharapkan manusia menyadari bagaimana wajib mereka hidup, bukan bagaimana mereka hidup. Manusia mampu menyelidiki gerak jiwanya, perkataan dan perbuatan apa yang dibiasakannya sampai mampu menemukan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk.

Pelajaran akhlak merupakan perincian dari pada ketakwaan, sebagai hiasan penerapan akidah dan ibadah. Dengan mempelajari akhlak, diharapkan manusia terbiasa mengerjakan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk dengan tetap menuju *mardat* Allah SWT. Selain itu ilmu akhlak juga akan berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat. Diketahui manusia memiliki jasmani dan rohani. Jasmani dibersihkan secara lahiriyah melalui fiqih, sedangkan rohani dibersihkan secara batiniyah melalui akhlak yang

baik. Hal tersebut juga disampaikan Bu Zumrotus Solikah S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 4 Blitar:[5]

> "Pendidikan akhlak itu sangat penting ya. Akhlak itu kan identik dengan moral. Anak jaman sekarang sangat rentan moralnya. Zaman sekarang banyak sekali pengaruh-pengaruh yang bisa merusak moral anak apalagi anak yang masih remaja. Dan pengaruh yang paling dominan yaitu lingkungan tempat tinggal. Itu sangat rawan sekali. Jadi pendidikan akhlak ini sangat dibutuhkan untuk menjembatani. Anak perlu dibimbing dan diarahkan."

a. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori ialah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran ekspositori dilakukan di dalam kelas. Disini guru berperan sebagai faktor utama yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Jadi perhatian peserta didik berpusat kepada guru.

Strategi pembelajaran yang digunakan Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar ialah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan ekspositori. Bu Zumrotus menuturkan bahwa:[6]

---

[5] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar di gazebo madrasah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.58

[6] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar di gazebo madrasah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.58

> "Saya menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan ekspositori. Paling sering menggunakan CTL. Akhlak lebih kesitu, pembelajaran dikaitkan dengan konteks-konteks yang ada di lingkungan sekitar karena pembentukan akhlak merupakan hasil dari interaksi sosial."

Guru selalu membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Ditambah dengan membaca surat-surat pendek. Setelah itu pembelajaran baru dimulai, diawali dengan me*review* materi kemarin sebelum membahas materi selanjutnya.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penuturan atau penyampaian materi terhadap peserta didik secara lisan, dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik. Di MTsN 4 Blitar Guru Akidah Akhlak menggunakan metode ceramah pada saat memulai materi baru. Guru menjelaskan materi dan peserta didik memperhatikan. Dalam menerangkan guru mengaitkan materi dengan fenomena-fenomena nyata yang terjadi di lapangan sehingga peserta didik memahami secara mendalam. Untuk lebih memperdalam pengetahuan dan pemahaman, guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru, guru menggunakan metode diskusi dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk

berdiskusi membahas materi yang disampaikan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Zumrotus Solikah S.Ag:[7]

> "Saya menggunakan metode ceramah. Semua peserta didik memperhatikan ketika diterangkan materi pembelajaran. Metode ceramah saya gunakan ketika awal-awal pengenalan materi atau bab selanjutnya. Setelah dibahas dan diterangkan baru melakukan sesi tanya jawab kepada siswa supaya ada interaksi. Selain itu menggunakan metode diskusi agar anak mampu berdiskusi dengan temannya. Disini guru berperan sebagai motivator dan fasilitator."

Gambar 4.2

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas[8]

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi baru dengan maksud supaya peserta didik mengenal materi yang akan dibahas. Dengan menggunakan metode ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas. Guru dapat mengetahui mana siswa yang memperhatikan dan yang tidak. Kemudian untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi, guru menggunakan metode diskusi atau

[7] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar di gazebo madrasah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.58

[8] Dokumentasi kegiatan pembelajaran diambil pada tanggal 18 September 2019

kerja kelompok. Disini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mengerahkan semua potensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) ialah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatkan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain menggunakan strategi pembelajaran ekspositori guru menggunakan strategi pembelajaran CTL. Disini peserta didik diajak menerapkan langsung ke lapangan. Dan guru berperan sebagai fasilitator. Seperti melaksanakan sholat berjamaah di masjid madrasah, mengikuti kegiatan santunan, kegiatan amal dan lain-lain. Karena akhlak ada di kehidupan sehari-hari maka strategi pembelajaran CTL dianggap cocok untuk diterapkan di mata pelajaran akidah akhlak. dalam penerapannya, guru menggunakan metode diskusi.

1) Metode diskusi

Metode diskusi membuat peserta didik mampu berdiskusi dengan temannya dan terbiasa *sharing* ilmu yang dipahaminya serta selalu menghargai satu sama lain tentang pendapat yang dilontarkan antar temannya. Dalam pembelajaran dikelas sikap *tasamuh* terlihat jelas siswa tidak ada yang ramai atau bermain sendiri saat melakukan kegiatan diskusi tersebut semua melontarkan pendapat dan saling

mendengarkan pendapat satu dengan yang lainnya. Di sisi lain setelah semua peserta didik melakukan diskusi dengan antar anggotannya lalu setiap kelompok harus mengumpulkan jawaban yang akan di presentasikan ke depan kelas dengan hasil rembukan yang telah mereka lakukan, satu persatu kelompok memiliki anggota yang akan maju untuk mempresentasikan jawabannya. Ketika presentasi berjalan disini lah sikap *tasamuh* lebih di kedepankan oleh semua peserta didik. Karena pada saat presentasi siswa yang lain mendengarkan dan tidak ada yang bersuara atau ramai. Jika sudah selesai mereka akan membuka sesi tanya jawab untuk siswa yang ingin menanyakan tentang materi yang telah dipresentasikan, siswa yang ingin bertanya langsung mengacungkan tangan untuk memberikan sebuah pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan di depan kelas kemudian pemateri menjawabnya dan begitu seterusnya sampai giliran kelompok-kelompok selanjutnya. Ketika semua kelompok sudah maju, guru akan memberi penghargaan kepada siswa yang berani memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan dan juga kepada siswa yang berani mengutarakan pendapat atau pertanyaan kepada kelompok yang maju dengan memberi pujian, memberi bintang untuk nilai tambahan kepada siswa. Terakhir guru memberikan kesimpulan.[9]

Bu Zumrotus Solikah S.Ag menjelaskan tentang bagaimana penerapan strategi guru akidah akhlak, beliau menuturkan bahwa:[10]

[9] Observasi pada tanggal 18 September 2019

[10] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar di gazebo madrasah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.58

> “Strategi pembelajaran diterapkan sesuai tema apa yang sedang dibahas. Contohnya ketika kita sedang membahas tema toleransi atau tenggang rasa, ketika di dalam kelas sedang berlangsung diskusi itu pasti ada yang mengajukan pendapat nah itu harus kita hargai. Kalau ada pendapat diterima dengan baik nanti semua dari pendapat itu disatukan dan diambil yang terbaik kemudian disimpulkan. Itu juga termasuk cara menanamkan karakter toleransi. Sedangkan toleransi di luar kelas itu sudah *social* antara kelas satu dengan yang lain, contohnya waktu jam pelajaran sedang berlangsung ada kelas dengan kondisi kosong maka dihimbau untuk tidak ramai sehingga tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar. Itu juga bentuk dari toleransi.”

Metode diskusi dapat mendorong aktivitas siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu metode diskusi dapat mengembangkan potensi setiap individu peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Gambar 4.3

Siswa saat melakukan diskusi kelompok[11]

Nilai karakter dalam strategi pembelajaran ini yaitu nilai tanggung jawab. Kreatifitas diperlukan keberanian untuk mengambil resiko kegagalan, sedangkan kemandirian diperlukan sikap berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Ketika strategi ini digunakan secara kelompok, secara otomatis hal itu dapat menanamkan nilai karakter kepedulian sosial.

[11] Dokumentasi kegiatan diskusi diambil pada tanggal 18 September 2019

c. Penilaian (*Assesment*)

Selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru menggunakan sumber belajar dari buku paket akidah akhlak dan buku LKS akidah akhlak. Selain itu pada akhir pembelajaran guru memberikan kuis kepada peserta didik tentang materi belajar yang telah dibahas, guru menggunakan media kertas yang dipotong kecil-kecil dan diberikan kepada setiap peserta didik untuk menulis hasil jawaban, kemudian dikumpulkan. Kuis ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman.[12] Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses belajar di dalam kelas, guru memberikan *post tes* di akhir pembelajaran atau nilai harian. Jika ada nilai siswa yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siswa tersebut melakukan remidi. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Zumrotus Solikah S.Ag:[13]

> "Melakukan post tes di akhir pembelajaran atau penilaian harian. Kalau dibawah KKM remidi. Jadi anak yang memiliki nilai dibawah KKM memiliki masalah dalam belajar."

[12] Observasi pada tanggal 18 September 2019

[13] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar di gazebo madrasah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.58

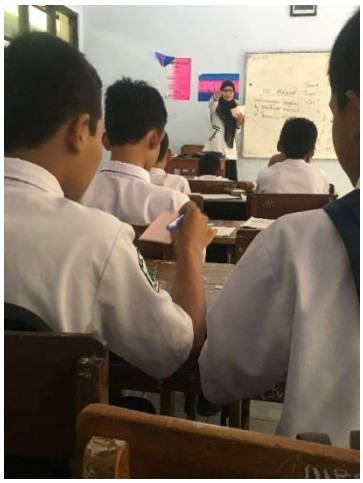

Gambar 4.4

Siswa saat diberikan kuis[14]

Madrasah juga ada program khususnya mata pelajaran agama yaitu SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah). SKUA merupakan buku pedoman berisikan materi-materi agama. Materi dalam SKUA sudah ada semua di dalam pelajaran agama (Akidah Akhlak, Fiqih dan Al-Qur'an Hadist) namun peran SKUA untuk lebih bisa memperdalam tentang hafalan-hafalan surah pendek, tentang adab, dzikir, shalat, hafalan 99 Asmaul Husna dan lain-lain.

Melalui program madrasah tersebut siswa memiliki hafalan-hafalan surah pendek, selain itu siswa memiliki pemahaman secara mendalam tentang suatu materi. Selain teori, mereka juga melakukan praktik-praktik dibawah

[14] Dokumentasi pemberian kuis diambil pada tanggal 18 September 2019

bimbingan guru. Seperti praktik sholat, praktik sholat jenazah, praktik adzan dan *iqamah*, tata cara tayamum, tata cara *taharah* dari najis, dan lain-lain.[15]

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Bu Zumrotus menggunakan pendekatan secara personal. Selain di dalam kelas beliau juga menerapkan pembelajaran di luar jam pelajaran. Beliau mengungkapkan bahwa: [16]

> Kalau dari saya sendiri, selain pembelajaran di kelas dan kegiatan madrasah, saya mencoba untuk selalu dekat dengan anak-anak. Terutama anak-anak yang mempunyai permasalahan yang mungkin anak-anak sulit untuk menyelesaikannya. Dari situ anak-anak terbiasa curhat ke saya tentang masalah-masalah yang mereka hadapi, baik permasalahn pribadi maupun permasalahan rumah. Kemudian saya ajak *sharing*, saya berikan masukan positif, berbagai solusi dan cara yang tepat untuk mengambil sikap atau keputusan. Karena terkadang permasalahan itu berimbas pada proses belajar anak. Seperti sering melamun di kelas, sering bolos sekolah, mudah tersinggung, minder dan bahkan masuk dalam pengaruh luar, yaitu pergaulan bebas. Biasanya mereka bercerita tentang kesulitan belajar, sulit memahami pelajaran-pelajaran yang lain dan lain-lain. Anak-anak biasanya curhat pada waktu jam kosong atau jam istirahat. Bahkan kadang melalui *whatsapp*. Tetapi tetap ada batasan tata krama. Selain itu saya juga sering mengajak anak-anak untuk *sharing* tentang keilmuan dan wawasan, perkembangan teknologi dan lain-lain. *Alhamdulillah* dengan seperti itu banyak anak-anak yang bisa berubah lebih baik, semangat lagi untuk belajar di sekolah, tidak ada lagi stress dan minder. Saya biasanya juga memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa. Contohnya soal *valentine day*. Kita harus memberikan pemahaman soal itu kepada siswa sehingga mereka tidak merayakannya. Hal tersebut perlu diterapkan supaya siswa tidak salah pemahaman apalagi hal tersebut sudah membudaya. Kalau dulu itu perang dengan senjata sekarang yang diserang moral. Dengan

[15] Observasi pada tanggal 20 September 2019

[16] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar secara online pada tanggal 9 Mei 2020 pukul 22.15

> menyerang moral melalui budaya, pakaian, minuman, ucapan, perilaku, kebebasan bergaul. Apalagi anak remaja rentan sekali dengal hal-hal semacam itu.

Selain itu Bu Zumrotus menambahkan bahwa beliau juga mengajarkan kepada peserta didik soal manajemen waktu, memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk melakukan hal-hal yang positif. Kata beliau:[17]

> Di madrasah semua siswa itu sama dan kamu berlomba dalam hal prestasi, akhlaknya diperbaiki. Dalam hal akidah pun sering saya tanamkan soal manajemen waktu. Di rumah main *handphone* dua jam saja cukup. Kemudian istirahat, sholat, kemudian mengulang kembali materi pelajaran yang diajarkan di madrasah. Belajar tidak harus pelajaran agama, namun dipelajaran umum juga. Semua wajid dipelajari. Itu ilmu Allah SWT semuanya. Dasarnya di Al-Qur'an dan hadist. Justru orang Islam wajib menguasai semuanya. Ilmu akidah akhlak itu luas, Al-Qur'annya masuk, akhlaknya masuk, lingkungannya juga. Saya pun juga berusaha mengikuti perkembangan. Media sosial juga saya ikuti untuk saya ambil ilmunya (pelajarannya) disitu.

Wawancara dengan Bu Zumrotus tersebut menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan ekspositori pada saat di dalam kelas. Sedangkan di luar kelas beliau melakukan pendekatan secara personal, dengan memberi peluang atau waktu kepada peserta didik untuk sekadar *sharing* atau konsultasi tentang permasalahan yang dimilikinya guna mencari solusi yang tepat. Memang peran guru akidah akhlak sangatlah penting, dimana harus selalu dekat dengan siswa dan selalu melihat setiap

[17] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar di gazebo madrasah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.58

perkembangan siswa, tak lupa juga untuk sering memberi nasehat-nasehat dan motivasi.

Bimbingan Konseling (BK) juga ada di madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar. Bimbingan konseling yang dilakukan di madrasah tidak lepas dari pembimbingan tentang apapun yang terdapat dan terjadi di lingkungan madrasah salah satunya adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa-siswi madrasah. Banyak siswa-siswi yang melakukan konseling terhadap konselor madrasah. Bimbingan konseling menjadi fasilitas yang diberikan untuk siswa dan pihak madrasah yang membutuhkan. BK juga ikut berperan dalam penbentukan akhlakul karimah siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Pak Saiq Saiful Anam, S.Psi selaku ketua konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar: [18]

> "Sebagai guru BK saya menerapkan metode bimbingan kepada siswa yang memiliki sifat bandel, dengan memberinya arahan dan motivasi agar si anak dapat merubah sikapnya menjadi yang lebih baik lagi serta selalu memberi perhatian penuh untuk siswa yang mencari perhatian tersebut. Guru disini sangat jeli terhadap sikap peserta didik yang melanggar aturan di madrasah pasti mereka akan langsung diberi hukuman yang bisa membuat mereka jera, namun disini juga tidak membeda-bedakan siswa semua dimata kita sebagai guru, semua sama kalau melakukan kesalahan pasti mendapatkan hukuman yang sama juga. Selain itu, seorang guru juga harus tidak bosan-bosannya menasehati siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar mempunyai sikap atau akhlak baik. Motivasi atau dukungan yang diberikan kepada siswa-siswi menurut saya sangat penting."

[18] Wawancara dengan Guru BK MTsN 4 Blitar di ruang BK pada tanggal 23 September 2019 pukul 10.00

Gambar 4.5

Dokumentasi online bimbingan konseling[19]

Selain Guru Akidah Akhlak, BK juga memiliki peran untuk membimbing siswa. Dalam proses pembelajaran siswa setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Namun harapan tersebut tidak semua tercapai karena banyak siswa tidak seperti yang diharapkan. Maka sering mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka BK dapat memberikan layanan dalam bimbingan belajar, bimbingan sosial, dan bimbingan dalam mengatasi masalah-masalah pribadi. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Saiq Saiful Anam, S.Psi sebagai berikut:[20]

[19] Dokumentasi bimbingan konseling online pada aplikasi instagram diakses pada tanggal 4 Juni 2020

[20] Wawancara dengan Guru BK MTsN 4 Blitar di ruang BK pada tanggal 23 September 2019 pukul 10.00

> "Kami guru konseling madrasah sering mengadakan bimbingan di kelas untuk memberikan materi dan motivasi. Kami memiliki jadwal teratur untuk semua kelas. Mulai kelas VII sampai kelas IX diwajibkan mengikuti bimbingan sesuai jadwalnya. Karena masalah siswa tidak hanya seputar pendidikan atau ketika berada di madrasah, namun juga banyak siswa yang menjadi tidak fokus ketika belajar karena persoalan-persoalan lain."

d. *Teacher Center*

Pendekatan yang digunakan dalam mendidik siswa yaitu menggunakan pendekatan *teacher center*, yaitu pendekatan yang berpusat kepada guru. Guru memberikan contoh yang baik dalam berperilaku yang kemudian bisa menjadi model yang dapat dijadikan panutan peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Saiq Saiful Anam, S.Psi:[21]

> "Pendekatan *teacher center*. Disini guru menjadi suri tauladan. Karena sikap guru itu adalah panutan siswa, jika guru melakukan hal baik maka siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh guru."

Penerapan strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak bekerja sama dengan guru-guru lain. Namun setiap guru di sini mempunyai strategi masing-masing untuk menanamkan nilai-nilai sikap yang baik kepada peserta didik, di RPP k13 poin ini sudah dijelaskan di kompetensi inti bagian KI 1 dan KI 2, dalam kalimat yang di dalamnya itu mengatakan bahwa semua guru haruslah ikut serta dalam rangka menjadikan anak didik mempunyai sikap yang berakhlakqul karimah. Maka dari itu setiap guru membuat perencanaan pembelajaran agar bisa menentukan strategi apa yang digunakan sesuai

[21] Wawancara dengan Guru BK MTsN 4 Blitar di ruang BK pada tanggal 23 September 2019 pukul 10.00

dengan mata pelajaran yang diampunya masing-masing untuk menerapkan sikap dan pengetahuan yang baik yang bisa di terima dengan mudah oleh peserta didik. Tak lain dalam pembuatan RPP guru disini juga selalu mengacu pada visi misi madrasah yaitu terbentunnya insan cerdas, terampil, bertaqwa, unggul dalam iptek dan berbudaya lingkungan sehat dengan berpijak pada budaya bangsa, tidak melenceng dari visi dan misi tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Dra. Anik Nurhajati, M.Pd sebagai berikut:[22]

> "Dalam hal ini memang lebih dominan adalah guru agama untuk menanamkan nilai-nilai karakter/akhlak. terutama guru akidah akhlak karena diajarkan lebih mendetail di mata pelajaran tersebut. Namun setiap guru disini mempunyai strategi masing-masing untuk menanamkan nilai-nilai sikap yang baik kepada peserta didik."

Bapak Saiq Saiful Anam S.Psi juga menambahkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:[23]

> "Semua guru ikut berperan dalam membentuk akhlak siswa. Di rencana pembelajaran juga ada nilai-nilai karakter yang dicantumkan. Nilai-nilai karakter tersebut dianjurkan untuk diajarkan atau dikembangkan kepada peserta didik melalui materi yang sesuai."

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas, sikap siswa selalu menerima dan merespon dengan baik

[22] Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 4 Blitar di ruangan kepala sekolah pada tanggal 24 September 2019 pukul 11.00

[23] Wawancara dengan Guru BK MTsN 4 Blitar di ruang BK pada tanggal 23 September 2019 pukul 10.00

apa apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Saiq Saiful Anam, S.Psi:[24]

> "Sikapnya selalu menerima. Cuma apakah sikap itu langsung bisa diterima untuk dijalankan atau diamalkan itu yang mungkin perlu proses. Ketika proses pembelajaran mereka menerima namun dalam mengimplementasikannya itu ada yang langsung dan tidak bisa langsung. Kalau yang langsung itu karena dia bisa memahami dan menyadari pentingnya apa yang diajarkan. Kalau yang tidak langsung mungkin dia belum paham atau belum ada kesempatan atau lingkungannya tidak mendukung. Karena untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembentukan akhlaqul karimah yaitu dilihat dari perubahan atau berkembangnya peserta didik ke arah yang positif."

Hasil paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan Guru Akidah Akhlak untuk membentuk akhlakul karimah yaitu menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan strategi pembelajaran ekspositori pada saat di dalam kelas. Selain itu ketika di luar kelas atau di luar jam pelajaran beliau menggunakan pendekatan secara personal kepada siswa. Dengan cara *sharing*, memberi masukan positif, berbagai solusi dan cara yang tepat untuk mengambil sikap atau keputusan. Hal tersebut dilakukan agar lebih dekat seperti orang tua kepada anaknya, tetapi tetap memperhatikan batasan-batasan tata krama. Bimbingan konseling memiliki peranan dan dampak yang besar dalam aktivitas belajar siswa. Selain motivasi dan menangani anak-anak yang melakukan pelanggaran tata tertib

[24] Wawancara dengan Guru BK MTsN 4 Blitar di ruang BK pada tanggal 23 September 2019 pukul 10.00

sekolah, guru BK juga melakukan bimbingan kepada siswa-siswi dan berkontribusi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

2. Faktor pendukung Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlaqul karimah di MTsN 4 Blitar

Upaya pembentukan akhlak peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik atau memiliki akhlak yang terpuji banyak faktor pendukungnya. Siswa dididik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan berakhlaq terpuji. Mulai dari sikap saling menghargai, sikap sopan dan santun, cinta terhadap lingkungan hingga sikap toleransi. Kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah merupakan program dari madrasah yang salah satu fungsinya untuk membentuk akhlaqul karimah peserta didik. Terkait dengan hal itu Bapak Said Saiful Anam selaku guru BK di MTsN 4 Blitar memberikan informasi tentang kegiatan apa saja yang biasa mendukung pembentukan akhlaqul karimah peserta didik di lingkungan madrasah, hasilnya sebagai berikut:[25]

> "Ada banyak kegiatan. Terutama di ekstrakurikuler pramuka. Sendi-sendi sikap toleransi itu ada, disamping kepemimpinan ada sikap solidaritas yang tinggi."

[25] Wawancara dengan Guru BK MTsN 4 Blitar di ruang BK pada tanggal 23 September 2019 pukul 10.00

a. *Musofahah*

Pembentukan sikap *tawadhu* dan saling menghormati di madrasah, diberlakukan *musofahah* atau bersalam-salaman di halaman depan madrasah setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu juga guru mengecek kerapian rambut, kelengkapan seragam harus sesuai standar madrasah. Jika tidak lengkap dan rapi maka siswa diberi hukuman menyapu halaman madrasah, menyiram tanaman, bagi yang memiliki rambut gondrong maka rambutnya dipotong oleh guru piket. Pembiasaan lainnya yaitu tadarus Al-Qur'an selama 15 menit sebelum memulai pelajaran, termasuk ketika masuk di dalam kelas mengucap salam. Di madrasah juga ada larangan membawa *handphone*, ini juga faktor pendukung karena tidak dapat dipungkiri pengaruh media sosial sangatlah besar kepada siswa. Banyak dampak buruknya daripada dampak baiknya.[26] Hal ini juga dijelaskan dalam wawancara peneliti terhadap Ibu Dra. Anik Nurhajati M.Pd selaku kepala sekolah MTsN 4 Blitar:[27]

> Secara personal siswa diajarkan untuk hormat kepada yang lebih tua termasuk kepada staf madrasah. Contohnya pada kegiatan *musofahah* atau bersalam-salaman di halaman depan madrasah saat pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Di lingkungan madrasah sudah melakukan kegiatan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu *bertawadu'* kepada seseorang yang lebih tua dari mereka yaitu kegiatan *mushofaqah* (bersalam-salaman) sebelum memasuki madrasah semua siswa harus berjabat tangan dengan guru piket yang

[26] Observasi pada tanggal 20 september 2019

[27] Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 4 Blitar di ruangan kepala sekolah pada tanggal 24 September 2019 pukul 11.00

sudah ada di depan gerbang madrasah, laki-laki berjabat tangan dengan guru piket laki-laki dan yang perempuan juga berjabat tangan dengan guru perempuan,bukan hanya itu di lingkungan sekolah juga mengajarkan siswa jika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua harus mengucapkan salam (*Assalamualaikum)* atau bertegur sapa.

Gambar 4.6

Musofahah atau salam-salaman siswa dengan guru[28]

b. Ibadah Sholat Berjamaah

Ditambah kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melakukan ibadah sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah yang dilakukan di masjid madrasah serta beribadah untuk tadarus al-Qur'an di dalam kelas masing-masing. Kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur ini dilakukan setiap hari dan dilakukan oleh semua warga madrasah. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai (jam ke-0) diwajibkan untuk shalat dhuha berjamaah di masjid madrasah dengan diimami oleh bapak guru. Namum shalat dhuha ini digilir, Hari Senin dan Kamis kelas VII, Hari Selasa dan Jumat kelas VIII dan hari

[28] Dokumentasi kegiatan *musofahah* diambil pada tanggal 20 September 2019

Rabu dan Sabtu kelas IX. Pada saat shalat dhuhur berjamaah setiap peserta didik harus menghargai jika ada giliran antara kelas VII, VIII dan IX untuk mengikuti sholat dhuhur berjama'ah, yang tidak sholat atau berhalangan ada tempat perkumpulan yang diadakan di aula dengan di pimpin oleh guru piket guna agar tidak mengganggu siswa yang lain untuk melakukan ibadah sholat dhuhur berjama'ah, di sana mereka juga diberi materi yang bermanfaat bagi siswa tersebut. Dengan diadakan kegiatan ini siswa juga belajar untuk menghargai teman yang beribadah untuk tidak mengganggunya dengan berkeliaran di sekitar masjid, di dalam kelas, maupun di kantin sekolah.[29]

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Zumrotus Solikah S.Ag dalam hasil wawancara sebagai berikut:[30]

> "Siswi yang sedang berhalangan sholat dikumpulkan, ada satu guru piket yang mendampingi dan memberikan materi. Tidak ada waktu kosong, semuanya waktu harus bermanfaat. Guru yang memberikan materi tidak harus guru agama, kita semua muslim yang namanya ilmu agama semuanya pasti bisa. Kebetulan saya bidangnya akidah akhlak, tetapi guru-guru umum yang pintar dalam hal agama banyak sekali."

Kegiatan sholat dhuha berjamaah yang selalu dilakukan setiap pagi dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah merupakan bentuk dari akhlak terhadap Allah SWT. Dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan perintah Allah SWT salah satunya mengerjakan ibadah sholat lima waktu. Ibu Zumrotus Solikah

[29] Observasi pada tanggal 20 september 2019

[30] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar di gazebo madrasah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.58

S.Ag menjelaskan upaya beliau dalam membentuk pemahaman siswa tentang akhlak terhadap Tuhan sebagai berikut:[31]

> "Dengan memberikan pengetahuan atau materi pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas kemudian memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya akhlaqul karimah kepada Tuhan. Selain itu memberikan bimbingan dan pengarahan untuk menerapkan hasil dari pemahamannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan yaitu sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah di madrasah. Yaitu dengan memenuhi kewajiban beribadah kepada Allah SWT."

Gambar 4.7

Kegiatan Sholat Duha[32]

c. Kegiatan Amal dan Hari Jumat Bersih

Setiap hari Jumat di MTsN 4 Blitar ada kegiatan amal atau infaq dan terkadang juga diadakan kegiatan Jumat bersih. Kegiatan ini dilakukan oleh semua warga madrasah. Pada saat infa' siswa tidak dipatok nominal harus berapa menyumbang namun siswa di ajarkan untuk infaq seikhlasnnya saja

[31] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar di gazebo madrasah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.58

[32] Dokumentasi kegiatan *musofahah* diambil pada tanggal 20 September 2019

tanpa ada paksan harus infa' dengan jumlah banyak, perwakilan kelas atau ketua kelas mengumpulkan jadi satu uang yang sudah terkumpul, lalu dikumpulkan ke kantor TU dan di sana didata atau dibukukan berapa jumlah infaq hari itu dan dijumlahkan dengan infaq sebelumnya. Setelah itu uang infaq tersebut digunakan untuk membantu siswa yang membutuhkan bantuan, membenahi tempat ibadah yang harus diperbaiki, serta biasannya di buat untuk donasi kepada korban bencana alam yang membutuhkan bantuan.[33] Kegiatan Jumat bersih juga diikuti oleh semua warga madrasah, namun juga terkadang digilir per kelas atau bergantian dipandu oleh bapak dan ibu guru. Hal tersebut dijelaskan juga oleh Ibu Dra. Anik Nurhajati dalam hasil wawancara sebagai berikut:[34]

> "Di madrasah ada kegiatan infaq hari Jumat untuk membantu teman atau guru yang sedang mendapat musibah seperti orang tuanya meninggal dunia. Tujuannya agar siswa mempunyai sikap empati dan peduli terhadap sesama."

Kegiatan infaq Jumat mendidik dan melatih siswa untuk belajar beramal dan bersedekah. Ditumbuhkan sejak dini untuk belajar ikhlas, belajar bersedekah dan beramal jariyah. Selain itu juga kegiatan Jumat bersih melatih siswa untuk memiliki sikap *ta'awun* (tolong menolong), kerja sama dan hal itu bisa membentuk karakter peduli terhadap sesama.

[33] Observasi pada tanggal 11 Oktober 2019

[34] Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 4 Blitar di ruangan kepala sekolah pada tanggal 24 September 2019 pukul 11.00

Gambar 4.8

Kegiatan Jumat bersih[35]

d. Kegiatan santunan

MTsN 4 Blitar juga mengadakan kegiatan keagamaan di hari-hari besar Islam seperti tanggal satu Muharam mengadakan kegiatan santunan anak yatim, dalam santunan tersebut semua melibatkan peserta didik. Peserta didik di ajarkan untuk menyantuni anak yatim seikhlasnya. Setiap kelas didata siswa yang memiliki bapak atau ibu yang sudah meninggal akan di santuni saat acara tersebut berlangsung. Dengan hal ini siswa juga diajarkan tentang sikap berjiwa sosial yang tinggi, sikap selalu menyayangi anak yatim piatu, mengajarkan untuk menyatuni seikhlasnya dengan uang yang di milikinya, serta untuk melatih tidak membedakan temannya yang akan di bantu, selalu melakukan perilaku sama antara teman yang tidak memiliki ibu atau bapak

[35] Dokumentasi kegiatan Jumat bersih diambil pada tanggal 11 Oktober 2019

dengan teman yang memiliki kedua orang tua yang masih lengkap, tidak mengejeknya, serta selalu menghargai antar teman.[36]

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Dra. Anik Nurhajati M.Pd sebagai berikut:[37]

> "Setiap tahun ada kegiatan santunan anak yatim pada hari besar Muharam dengan melibatkan semua peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setiap siswa menyumbang sejumlah uang yang dikumpulkan per kelas. Anak yatim sendiri diambil dari siswa madrasah sendiri tidak dari luar. Mereka didata per kelas dan data tersebut dikumpulkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk memiliki sikap menyayangi anak yatim-piatu dan mengajarkan untuk menyantuni seikhlasnya, serta melatih siswa untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman."

Gambar 4.9

Kegiatan santunan[38]

[36] Observasi penelitian tanggal 14 september 2019

[37] Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 4 Blitar di ruangan kepala sekolah pada tanggal 24 September 2019 pukul 11.00

[38] Dokumentasi kegiatan santunan anak yatim diambil pada tanggal 14 September 2019

e. Kegiatan Ekstrakulikuler

Kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah tersebut dapat mendukung pembentukan akhlakul karimah peserta didik, Ibu Zumrotus Solikah S.Ag menjelaskan bahwa:[39]

> "Kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan itu melatih dan membentuk karakter siswa untuk peduli terhadap sesama, toleransi, rendah hati, saling tolong menolong, disiplin, hormat kepada yang lebih tua, memiliki akhlak yang baik. Untuk program SKUA, siswa memiliki hafalan-hafalan surah pendek dan memiliki pemahaman tentang adab-adab berperilaku yang baik."

Ibu Zumrotus Solikah S.Ag juga menjelaskan bahwa di madrasah memiliki kegiatan ekstrakulikuler yang dapat mendukung pembentukan akhalqul karimah :[40]

> "Hampir semua di ekstrakurikuler, meskipun ekstranya itu bentuk kegiatan-kegiatan umum semua disitu dimasukan masalah tata krama (akhlak). Jadi misal bapak ibu guru mengawali kegiatan ada doa bersama atau ada tata kramanya juga, pakaiannya harus sopan, datang harus tepat waktu (melatih disiplin). Terutama pramuka. Pramuka itu paling dominan pembentukan akhlaknya, didalamnya ajaran-ajarannya itu pembentukan karakter. Di dalam *drumband* pun juga ada pembentukan karakter. Sama. Bahkan di futsal itu jika ada siswa yang memiliki rambut panjang atau gondrong atau sampai menyalahi aturan itu dikeluarkan. Itu sudah diluar standar madrasah."

Ibu Dra.Anik Nurhajati M.Pd menambah informasi tentang kegiatan ekstrakulikuler di madrasah sebagai berikut:[41]

---

[39] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar di gazebo madrasah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.58

[40] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar di gazebo madrasah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.58

[41] Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 4 Blitar di ruangan kepala sekolah pada tanggal 24 September 2019 pukul 11.00

> "Kegiatan ekstrakulikuler yang ada di madrasah, disana siswa bisa melakukan kegiatan sosial yang luas dan selalu diajarkan untuk saling kerjasama, saling membantu dan dapat membentuk karakter peduli dan empati untuk orang lain. Tidak hanya di dalam kelas, siswa punya banyak jangkauan untuk melakukan kegiatan sosial masyarakat yang masih bisa dipantau pihak madrasah."

Data hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa faktor yang bisa mendukung pembentukan akhlakul karimah siswa antara lain kegiatan ekstrakulikuler yang ada di madrasah meliputi pramuka, futsal, menyanyi, *drumband*, seni bela diri dan lain-lain. Di dalam kegiatan ekstrakulikuler semua memiliki tata krama atau peraturan. Disitu ditanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa supaya memiliki akhlak terpuji atau sikap yang baik tentang berbudi luhur, saling menghargai teman atau toleransi, disiplin, mandiri, tanggung jawab, percaya diri, *tasamuh, tawadhu, ta'awun*. Kegiatan ekstrakulikuler merupakan salah satu upaya dalam membentuk pemahaman siswa tentang akhlak terhadap sesama. Selain itu kegiatan santunan anak yatim dan amal jumat dapat melatih siswa untuk belajar ikhlas, belajar sedekah, amal jariyah. Dengan diadakan kegiatan-kegiatan yang dimiliki oleh madrasah tersebut maka untuk membentuk akhlaqul karimah kepada peserta didik akan berjalan dengan lancar dan bisa membantu siswa lebih terbiasa untuk terlatih selalu berakhlaq terpuji dalam kehidupannya. Pembentukan kepribadian muslim merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana yang dimiliki madrasah untuk mendukung pembentukan akhlakul karimah terhadap peserta didik pun juga sudah baik dan bagus. Seperti kegiatan ekstrakulikuler yang melatih siswa untuk berinteraksi dengan orang di luar kelas. Madrasah memiliki kantin sehat, kelas-kelas yang bagus dan bersih, lapangan yang luas, memiliki aula, lapangan futsal, perpustakaan, dan masjid di halaman depan madrasah. Selain itu madrasah juga memiliki banyak slogan dengan kata-kata yang bisa memotivasi. Hal tersebut sangat memotivasi atau mendukung kegiatan belajar peserta didik.[42]

Gambar 4.10

Slogan[43]

[42] Observasi pada tanggal 20 September 2019 pukul 08.42
[43] Dokumentasi diambil pada tanggal 20 September 2019

3. Hambatan Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlaqul karimah di MTsN 4 Blitar

Strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik tentu saja ada faktor penghambatnya. Berbagai hambatan tentunya akan mempersulit pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah. Bapak Saiq Saiful Anam S.Psi memberikan informasi mengenai peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar yang bisa menghambat pembentukan akhlakul karimah di MTsN 4 Blitar, berikut pemaparannya :[44]

> "Setiap sekolah pasti tidak lepas dari permasalahan siswa yaa mbak, itu pasti tidak ada yang tidak, karena di lihat zaman sekarang siswa memasuki usia remaja, banyak sekali kenakalan-kenakalan remaja misalnya saja datang terlambat, suka bolos, merokok di sekolah, pacaran dll. Namun, dalam hal ini masih cukup kecil saya kira kalau di madrasah di bandingkan dengan sekolah umum, sebab banyaknya pelajaran agama yang dapat membentengi diri peserta didik dalam bersosialisasi."

Penjelasan Bapak Saiq Saiful Anam S.Psi tersebut menunjukan bahwa masalah yang dimiliki ialah kenakalan remaja. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dimana usia remaja sangat rentan dengan hal tersebut, mereka belum bisa membedakan mana hal yang baik dilakukan dan mana hal yang harus dihindari untuk dilakukan. Selain itu juga pengaruh dari

[44] Wawancara dengan Guru BK MTsN 4 Blitar di ruang BK pada tanggal 23 September 2019 pukul 10.00

lingkungan. Lingkungan yang baik akan berdampak baik sebaliknya lingkungan yang buruk akan berampak buruk pula terhadap pribadi anak.

Bapak Saiq Saiful Anam S.Psi menjelaskan upaya guru untuk meminimalisir atau menangani permasalahan yang dimiliki oleh siswa sebagai berikut:[45]

> "Kebanyakan guru ketika mengajar mengamati setiap siswa dan mencatat setiap perilaku siswa yang perlu diberi perhatian khusus, misalnya siswa A sikapnya hiperaktif dan sering mengganggu temannya, kemudian siswa B bersikap pendiam dan suka tidur. Jadi guru dapat membedakan dan mencatatnya. Apabila guru tidak bisa mengatasi persoalan anak tersebut, saya dan tim BK biasanya turun tangan. Pertama akan saya panggil dan bertanya kepada siswa tersebut, apabila dia tidak mau berbicara dan menjelaskan masalah yang dimiliki kami mengadakan kunjungan ke rumahnya. Dalam peristiwa ini siswa hanya butuh diperhatikan dan didengarkan. Jika sering diperhatikan dan diberi arahan positif, pasti anak tersebut lambat laun akan berubah. Pada dasarnya setiap siswa perlu mendapat bimbingan karena murid perlu dibina dan diberikan dasar pemahaman, namun siswa yang bermasalah perlu diberi bimbingan secara khusus."

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, masih terdapat kelas-kelas yang ramai ketika jam kosong. Ketika guru berhalangan mengajar, guru memberikan tugas individu untuk dikerjakan, namun masih ada siswa yang berlarian kesana kemari bahkan ada juga yang tidak mengerjakan tugas. Tetapi peneliti juga mendapati siswa pergi ke perpustakaan ketika jam kosong. Ada yang membaca majalah, meminjam buku, novel, atau sekadar mengisi waktu luang dengan menggambar. Selain itu ketika *musofahah* di

[45] Wawancara dengan Guru BK MTsN 4 Blitar di ruang BK pada tanggal 23 September 2019 pukul 10.00

pagi hari, masih ada siswa yang tidak memakai seragam lengkap, berambut gondrong bagi siswa laki-laki dan bersepatu berwarna.[46]

Selanjutnya Ibu Zumrotus Solikah S.Ag memberikan informasi terkait dengan apa saja hambatan dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 4 Blitar sebagai berikut:[47]

> "Faktor penghambat yang di temui biasanya dari perkembangan sosial media, orang tuanya pisah, dan juga lingkungan peserta didik tersebut. Permasalahn-permasalahan rumah tangga itu yang sering menghambat untuk perkembangan pendidikan akhlak anak. Siswa diberi pendidikan atau arahan dari madrasah itu menerima, cuma dalam penerapan ada yang bisa menerapkan dengan baik ada juga pengaruh teman, pengaruh lingkungan. Dalam hal ini untuk pembentukan akhlak juga akan sulit di terima karena pengaruh pergaulan dan lingkungan. Dari jumlah ratusan siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda, pasti ada yang melakukan kenakalan remaja. Seperti ada yang suka berkata kotor kepada sesama temannya, ada yang sulit untuk disuruh berjamaah shalat dhuha atau shalat dhuhur di madrasah, terkadang juga pengaruh pendidikan dari keluarga yang kurang memperhatikan masalah ibadah dan lainnya. Maka dengan itu cara saya mengatasinya ya harus di beri metode keteladan, pembiasaan, sering mengasih nasehat-nasehat, dan selalu memberi perhatian-perhatian tak lupa terkadang memberi ketegasan juga perlu digunakan saat mendidik anak agar menjadi yang lebih baik lagi. Madrasah sudah menetapkan tata tertib. Jadi selalu ada tindakan untuk semua pelanggaran yang dilakukan siswa."

Penjelasan Ibu Zumrotus Solikah S.Ag tersebut menunjukan salah satu penyebab terbesarnya ialah lingkungan. Lingkungan yang baik untuk mengembangkan *social skill* siswa adalah pada lingkungan siswa yang aktif dan berperilaku baik. Lingkungan yang baik akan berdampak kepada

[46] Observasi pada tanggal 20 September 2019

[47] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar di gazebo madrasah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.58

pembentukan akhlak yang baik pada diri siswa. Selain itu siswa-siswi pada usia ini sangat membutuhkan perhatian, terkhusus perhatian dari orang tua. Siswa-siswi yang bermasalah seringkali dari keluarga yang bermasalah atau *broken home*. Pentingnya pendidikan atau perhatian dari orangtua juga sangat diperlukan mengingat keluarga ialah madrasah utama bagi anak, yang mana dampaknya sangat besar bagi perkembangan anak.

Selain itu ada juga kendala atau hambatan pembelajaran akidah akhlak. Ibu Zumrotus Solikah S.Ag menjelaskan sebagai berikut:[48]

> "Dari segi waktu, akidah akhlak hanya satu kali pertemuan dalam seminggu. Terkadang ada siswa yang belum paham materi yang disampaikan namun harus melanjutkan materi selanjutnya. Maka dari itu diluar diluar jam pelajaran atau saat jam kosong saya memberikan penguatan materi. Selain itu daya tangkap atau pemahaman setiap individu peserta didik berbeda. Setiap anak pasti memiliki pemahaman yang berbeda. Maka peran guru disini terus membimbing peserta didik. Kebanyakan guru agama sering menerapkan metode ceramah dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Disitu peserta didik akan bosan karena tidak ada komunikasi dua arah."

Setiap peserta didik pasti memiliki masalah dalam proses belajar, hal tersebut bisa terjadi disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor tersebut akan mengganggu peserta didik dalam penerimaan materi yang telah disampaikan oleh guru dan akan menghambat pemahaman peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu

[48] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar di gazebo madrasah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.58

Zumrotus Solikah S.Ag menjelaskan apa saja faktor-faktor penghambat yang biasanya dialami oleh peserta didik dalam hasil wawancara sebagai berikut:[49]

> "Dari faktor internal, motivasi belajar peserta didik itu kurang, kesadaran diri untuk belajar kurang. Anak hanya cenderung melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi belum memiliki kesadaran untuk belajar atau mencari ilmu. Selain itu ada masalah keluarga yang membuatnya tidak fokus belajar. Juga dari latar belakang keluarga. Permasalahan-permasalahan keluarga itu yang sering menghambat untuk perkembangan pendidikan akhlak anak. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu pengaruh media sosial dan faktor lingkungan sangat kuat sekali. Kegiatan belajar di madrasah lebih sedikit daripada dirumah, jadi karakter anak lebih terbentuk dari pembawaan orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar. Banyak kenalan remaja seperti merokok, pacaran, gaya pergaulan masa kini yang kurang sopan atau tidak beretika dan tidak mencerminkan berakhlakul karimah."

Pembentukan akhlak dengan disiplin atau dengan pembiasaan-pembiasaan dan dengan kesadaran polanya berbeda. Dalam lembaga pedidikan yang sangat disiplin, melakukan kebiasaan baik itu lebih cepat diterapkan, tetapi seringkali berhasil pada saat peserta didik berada dalam lingkungan yang berdisiplin. Begitu peserta didik keluar dari madrasah, ada kalanya kebiasaan itu semakin memudar dan mengikuti kebiasaan di lingkungan tempat tinggal.

B. Temuan Penelitian

Setelah semua hasil dari penelitian dipaparkan, maka selanjutnya yaitu menyampaikan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan pokok

[49] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar di gazebo madrasah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.58

pembahasan pada penelitian ini. Temuan penelitian merupakan rincian data hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam temuan penelitian ini nantinya akan memaparkan data hasil penelitian yang akan digunakan untuk membantu menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan. Serta memudahkan peneliti dalam mengolah paparan data yang nantinya akan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan dalam pembahasan selanjutnya. Hasil dari penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut :

1. **Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlaqul karimah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar.**

   Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh temuan penelitian mengenai strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlaqul karimah sebagai berikut :

   a. Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas adalah strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), inkuri dan ekspositori. Strategi pembelajaran diterapkan sesuai tema atau materi yang dibahas. Ditambah metode pembiasaan dan suri tauladan digunakan untuk mempelancar proses pembelajaran yang efektif dan efesien kepada peserta didiknya. Pembiasan yang dilakukan ialah *musofahah*, mengucap salam,berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membaca surah-surah pendek, tadarus Al-Qur’an.

b. Sedangkan di luar kelas, Guru Akidah Akhlak melakukan pendekatan secara personal dengan memberi peluang atau waktu kepada peserta didik untuk sekadar *sharing* atau konsultasi tentang permasalahan yang dimilikinya guna mencari solusi yang tepat. Selain itu juga memberikan nasehat-nasehat dan memotivasi.

2. Faktor pendukung dalam membentuk akhlaqul karimah di MTsN 4 Blitar

Faktor pendukung pembentukan akhlaqul karimah yaitu melalui kegiatan *mushofahah* (bersalam-salaman) dengan guru saat masuk gerbang madrasah dan membiasakan untuk bersikap ramah kepada orang yang sedang berkunjung di madrasah dengan membungkukan kepala dan mengucapkan salam kepada mereka, melalui kegiatan jumat amal, kegiatan jumat bersih, kegiatan keagamaan seperti kegiatan santunan anak yatim yang di selenggarakan tiap tahun pada bulan Muharrom, sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, implementasi SKUA, serta kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler. Dari semua kegiatan tersebut bukan hanya Guru Akidah Akhlak saja yang berperan penting dalam membentuk akhlaqul karimah siswa, namun semua guru atau pendidik ikut berperan dan bekerja sama untuk membentuk akhlaqul karimah siswa.

3. Faktor Penghambat dalam membentuk akhlaqul karimah di MTsN 4 Blitar

Faktor penghambat pembentukan akhlaqul karimah yaitu berasal dari faktor lingkungan peserta didik, dampak negatif globalisasi, perkembangan media sosial yang semakin maju, kenakalan remaja seperti bolos sekolah, merokok, pacaran, berkata kotor dan lain-lain, *broken home*, serta kurangnya pendidikan dan pengawasan dari orang tua.